

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis tidak ditularkan dari orang-orang. Penyakit tidak menular (PTM) memiliki durasi yang panjang, umumnya berkembang lama salah satu penyakit tidak menular yaitu arthritis pirai atau masyarakat biasa mengenalnya dengan penyakit asam urat. Penyakit asam urat atau bisa dikenal sebagai gout arthritis merupakan suatu penyakit diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penutupan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar urat dalam darah antara 0,5-0,75 g/ml purin yang dikonsumsi.

Umumnya tubuh terserang gout arthritis adalah rasa nyeri mendadak di persendian dan pangkal ibu jari, dan bisa juga menyerang sendi lain seperti mata kaki, tumit, lutut, pergelangan tangan, siku, jari dan tulang belakang. Serta terdapat warna merah dan bengkak pada persendian yang disertai demam. Nyeri yang hebat dirasakan oleh penderita pada satu atau beberapa sendi seringkali terjadi pada malam hari, nyeri semakin memburuk dan tak tertahan. Sendi membengkak dan kulit di atasnya tampak merah atau keunguan, kencang dan licin, bisa menimbulkan nyeri yang luar biasa. Dampak yang akan terjadi bila nyeri tidak tertangani ialah mengganggu kenyamanan dan juga aktivitas pada penderita.

Penyakit asam urat adalah merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh.

Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan nyeri di daerah persendian. Asam urat merupakan produk akhir dari katabolisme adenin dan guanine yang berasal dari pemecahan nukleotida purin. Asam urat ini dikeluarkan melalui ginjal dalam bentuk urin (Nasrul & sofitri, 2012). Penyakit asam urat masih menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Penyakit gout atau artritis gout adalah penyakit yang disebabkan oleh penumpukan asam urat/kristal urat pada jaringan, terutama pada jaringan sendi. Gout berhubungan erat dengan gangguan metabolisme purin yang memicu peningkatan kadar asam urat dalam darah (Hiperurusemia), yaitu kadar asam urat dalam darah lebih dari 7,5 mg/dl.

Faktor resiko yang menyebabkan orang terserang asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebihan, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal. Peningkatan kadar asam urat dalam darah, selain menyebabkan gout, menurut suatu penelitian merupakan salah satu prediktor kuat terhadap kematian karena kerusakan kardiovaskuler. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatannya seperti banyak masyarakat yang mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Pola makan dan komposisi bahan makanan mempengaruhi kadar asam urat dalam darah. Komposisi dan pola konsumsi umum makanan pada masyarakat di Indonesia berbeda dengan masyarakat asing. Di Indonesia sebagai besar penduduknya mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung purin rendah seperti nasi, ubi, singkong, susu dan telur. Sedangkan makanan yang mengandung purin tinggi (100-1000 mg/100gr makanan) seperti otak, hati, jantung, jeroan daging bebek dan purin, sedang (9-100mg/100gr makanan) seperti daging sapi, ikan, ayam, udang, tahu, tempe serta asparagus dikonsumsi dalam jumlah terbatas dan jarang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kadar asam urat adalah

aktivitas fisik. Aktivitas yang dilakukan seseorang berkaitan dengan kadar asam urat yang terdapat dalam darah. Aktivitas fisik seperti olahraga atau gerakan fisik akan menurunkan ekskresi asam urat dan meningkatkan produksi asam laktat dalam tubuh. Semakin berat aktivitas fisik yang dilakukan dan berlangsung jangka panjang semakin banyak asam laktat yang diproduksi.

Kisworo (2008) mengatakan bahwa manifestasi klinis dari gout artritis ini adalah keluhan pada persendian, gangguan linu-linu yang diakibatkan oleh penumpukan Kristal Monosodium Urat (MSU) dalam sendi. Beberapa cara mengatasi asam urat adalah menggunakan obat-obat baik secara tradisional maupun secara medis. Tanaman obat adalah kelompok tanaman yang umumnya digunakan sebagai obat dan sebagai sumber bahan baku obat. Tanaman obat biasa digunakan dalam bentuk simplisia yang berupa akar, daun, buah, dan biji. Obat tradisional selain murah dan mudah didapatkan, obat tradisional juga memiliki efek samping yang jauh lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia (Setiawan, 2010). dalam inti sel tubuh peningkatan.

Di dunia prevalensi penyakit gout mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990-2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8,3 juta (4%) orang Amerika. Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serikat. Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68%. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebesar 81% penderita asam urat di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% cenderung langsung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas. Berdasarkan hasil Kemenkes (2013) menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia yang diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis dan

gejala sebesar 24,7%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis nakes tertinggi di Nusa Tenggara Timur 33,1%, diikuti Jawa Barat 32,1% dan Bali 30%.

Berdasarkan hasil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018 penyakit asam urat berdasarkan diagnosis pada usia 75 tahun yang menderita penyakit asam urat 18,9%. Usia 65-74 tahun sebanyak 18,6%. Usia 55-64 tahun sebanyak 15,5%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diagnosis penderita asam urat berada di Aceh sebanyak 13,3% dan di urutan terakhir berada di Sulawesi Barat sebanyak 3,2%. Prevalensi berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki sebanyak 6,1% dan perempuan sebanyak 6,9% dan di pedesaan sebanyak 7,8%. Berdasarkan Riskesdas prevalensi berdasarkan pendidikan sebesar 13,7% dan prevalensi pekerja sebesar 9,9%. Prevalensi asam urat atau penyakit sendi di provinsi Riau mencapai 11,9% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten Indragiri Hilir yang mengalami penyakit asam urat sebanyak (8,9 %) merupakan penyakit terbanyak ketiga setelah gastritis (10%) dan ISPA (47,7%). (Profil dinas kesehatan Indragiri Hilir, 2018). Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 27 puskesmas, dimana Puskesmas Teluk Pinang terletak di Kelurahan Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka yang merupakan salah satu puskesmas yang memiliki data terbanyak yang mengalami asam urat. Berdasarkan data dari puskesmas Teluk Pinang penyakit asam urat termasuk dalam 5 penyakit terbanyak selama tahun 2019. Kadar asam urat rata-rata yang dimiliki oleh pasien Puskesmas Teluk Pinang yaitu pada perempuan 5,7 mg/dl dan laki-laki 7,0 mg/dl. Pengobatan selama ini yang dilakukan oleh masyarakat Teluk Pinang untuk mengatasi kadar asam urat yaitu mereka menghindari makanan yang menyebabkan kadar asam urat meningkat dan mengonsumsi obat sesuai resep dokter.

Pengobatan secara farmakologi pada gout meliputi pemberian obat-obatan seperti: *Non Steroidal Anti Inflammatory* (NSAID), probenesid, sulfipirazole, corticosteroid, serta allopurinol yang paling banyak

digunakan. Allopurinol mempunyai efek samping berupa sakit perut, mual, mengantuk, dan diare. Oleh karena itu diperlukan pengobatan nonfarmakologi yang memberikan efek samping jangka panjang dan minim efek samping antara lain adalah pengobatan herbal dalam hal ini dengan mengkonsumsi rebusan air daun kersen yang digunakan untuk penyakit asam urat berfungsi sebagai anti radang penghilang rasa sakit (analgesik).

Pengobatan secara farmakologi pada gout meliputi pemberian obat-obatan seperti : NSAID (*Non Steroidal Anti Inflammatory*), probenesid, sulfinpirazone, corticosteroid, serta allopurinol yang paling banyak digunakan. Allopurinol mempunyai efek samping berupa sakit perut, mual, mengantuk dan diare. Oleh karena itu diperlukan pengobatan non farmakologi yang memberikan efek jangka panjang dan minim efek samping antara lain adalah dengan pengobatan herbal dalam hal ini dengan menggunakan rebusan air daun kersen.

Muntingia calabura L. yang dikenal dengan tumbuhan kersen atau seri. Di beberapa negara kersen dikenal dengan beberapa nama: datiles, aratiles, manzanitas (Filipina), khoomsomz, takhob (laos), krakhop barang (Kamboja), kerup siam (Malaysia), capulin blanco, cacaniqua, niqua, iguito (Spanyol), jamaican cherry, panama berry, singapore cherry (Inggris) dan japanese kers (Belanda) (Kosasih dkk, 2013). Tumbuhan ini memiliki buah kecil dan manis, berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna merah setelah tua dan matang. Pohon kersen termasuk ke dalam tumbuhan liar yang rindang dan mudah berkembang biak walaupun pada suhu panas, tingginya mampu mencapai 12 meter. Pohon ini mudah dijumpai sepanjang jalan sebagai penyerap polusi udara dan peneduh. Selain bermanfaat sebagai tumbuhan peneduh, kersen juga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan manusia (Laswati dkk, 2017).

Kersen merupakan tanaman buah tropis yang mudah di jumpai di pinggir jalan. Kersen memiliki ukuran kecil, pohonnya selalu hijau terus menerus, berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Daun kersen

mengandung senyawa flavonoid, tannin, triterpene, saponin, polifenol yang menunjukkan adanya aktivitas antioksidasi. Senyawa flavonoid dapat menurunkan kadar asam urat melalui penghambatan enzim xantin oksidase yaitu enzim yang berperan sebagai katalisator dalam proses oksidasi hipoxantin menjadi xantin dan kemudian menjadi asam urat. Daun kersen juga mempunyai banyak kasiat diantaranya sebagai anti septik, anti inflamasi, anti tumor, dan anti asam urat (Meiliza dan Haryatmi,2013). Sifat anti inflamasi (anti peradangan) pada daun kersen dapat menghambat terjadinya peradangan di daerah-daerah sendi sehingga mengurangi nyeri pada penderita (Noorhamdani, Yosef dan Rosalia, 2014).

Daun kersen juga bisa di manfaatkan sebagai pangan untuk manusia .Terapi herbal merupakan terapi komplementer keperawatan dan daun kersen mudah didapatkan tanpa biaya , mudah tumbuh.Selalu ada di semua tempat sepanjang waktu. Oleh karena itu peneliti memilih daun kersen dan tertarik melihat pengaruh rebusan daun kersen terhadap penurunan nilai kadar asam urat.

Penelitian tentang daun kersen sudah banyak dilakukan pada hewan cobaan.Penelitian dilakukan oleh Sulistyowati (2009) dan Sunarni Pramono dan Asmah (2007) bahwa pemberian ekstrak daun kersen memberikan efek terhadap tikus putih dalam menurunkan kadar asam urat serum.Dalam Penelitian Kholifaturrokhmah daun kersen dan buah kersen dapat menurunkan hiperurisemia pada mencit.Penelitian daun kersen pada manusia dilakukan oleh Zahroh (2016) didapatkan bahwa daun kersen dapat menurunkan kadar glukosa darah.

B. Rumusan Masalah

Asam urat merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan Kristal monosodium urat di dalam tubuh. Gout arthritis merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel. (Krisnatuti, 2007). Zat purin adalah zat yang merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentuk

DNA dan RNA yang berasal dari hasil produksi tubuh sendiri dan dari makanan (Noviyanti,2015).

Secara umum, penyebab asam urat adalah pemecahan sel terus menerus sehingga menghasilkan asam urat yang berlebihan. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi. Penyebab asam urat yang lain adalah metabolisme tubuh yang kurang sempurna. Penyebab asam urat bias juga dari kegagalan ginjal mengeluarkan asam urat tersebut melalui air seni. Secara tidak langsung, kondisi umum tubuh yang kurang baik juga dapat menjadi penyebab asam urat.

Tanaman kersen merupakan tanaman buah tropis yang mudah dijumpai di pinggir jalan. Nama tanaman ini berbeda-beda di beberapa daerah di antara lain, kerukup siam (Malaysia), jamaican cherry (Inggris), talok (Jawa), dan ceri (Kalimantan). Kersen memiliki ukuran kecil, pohonnya selalu hijau terus menerus, berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Tumbuhan kersen ini mengandung begitu banyak senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Di dalam 100 gram buah kersen mengandung 1 ir (77,8 gr), protein (0,384 gr), lemak (1,56 gr), karbohidrat (17,9 gr), serat (4,6 gr), abu (1,14 gr), kalsium (1,24 mg), fosfor (84 mg), besi 1.18 mg), karoten (0,019 g), tianin (0,065 gr), riboflavin (0,037 gr), niacin (0,55 gr), dan vitamin C (80,6 mg) (Kosasih dkk, 2013).

Daun kersen mengandung senyawa flavonoid, tannin, triterpene, saponin, polifenol yang menunjukkan adanya aktivitas antioksidasi. Senyawa flavonoid dapat menurunkan kadar asam urat melalui penghambatan enzim xantin oksidase yaitu enzim yang berperan sebagai katalisator dalam proses oksidasi hipoxantin menjadi xantin dan kemudian menjadi asam urat. Daun kersen juga mempunyai banyak kasiat diantaranya sebagai anti septik, anti inflamasi, anti tumor, dan anti asam urat (Meiliza dan Haryatmi,2013). Sifat anti inflamasi (anti peradangan) pada daun kersen dapat menghambat terjadinya peradangan di daerah-

daerah sendi sehingga mengurangi nyeri pada penderita (Noorhamdani, Yosef dan Rosalia, 2014).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Indragiri Hilir diketahui penderita asam urat tertinggi berada di wilayah kerja puskesmas Teluk Pinang. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas tersebut terhadap 7 orang pasien asam urat. Mereka mengeluh tergangguan aktivitas sehari-hari dan gangguan pola tidur akibat kadar asam urat tersebut. Mereka biasanya mengatasi nilai kadar asam urat tersebut menghindari makanan yang mengakibatkan kadar asam urat meningkat dan mengkonsumsi obat sesuai resep dokter. Dari uraian rumusan masalah di atas yang muncul adalah **“Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Kersen Terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Atritis di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir”**.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rebusan kersen terhadap kadar asam urat pada penderita gout atritis wilayah kerja Puskesmas Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi umur, jenis kelamin, dan pengobatan apa yang digunakan selama ini.
- b. Mengidentifikasi rerata kadar asam urat sebelum konsumsi rebusan daun kersen di wilayah kerja Puskesmas Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Mengidentifikasi rerata kadar asam urat setelah konsumsi rebusan daun kersen di wilayah kerja Puskesmas Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir.

- d. Mengetahui pengaruh konsumsi rebusan daun kersen terhadap kadar asam urat pada penderita gout arthitis di wilayah kerja Puskesmas Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Dapat dilakukan sebagai pengobatan non farmakologi di rumah yang dapat menurunkan kadar asam urat.

2. Bagi Penelitian

Dapat menjadi masukan dalam meningkatkan penggunaan rebusan daun kersen terhadap kadar asam urat.

3. Bagi Insituti Pendidikan Keperawatan

Memperluaskan wawasan peneliti terutama dalam penelitipengaruh konsumsi rebusan daun kersen terhadap kadar asam urat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi tambahan mengenai konsumsi rebusan daun kersen terhadap kadar asam urat.